



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya untuk mengetahui informasi mengenai lingkungan sekitar. Melalui rasa keingintahuan tersebut secara langsung memaksa manusia untuk dapat berkomunikasi. Zaman modern saat ini, komunikasi menjadi jembatan antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan dunia luar. Komunikasi dinilai dapat memperpendek jarak dan menembus ruang dan waktu. Manusia dapat mengirimkan informasi dari satu individu ke individu lainnya melalui komunikasi massa.

Menurut Mulyana (2016:83), komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa cetak maupun elektronik seperti surat kabar, majalah, televisi, maupun radio, dengan biaya yang relatif mahal dan dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di berbagai tempat, anonim, dan heterogen. Di Indonesia sendiri, media elektronik saat ini berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun dilihat dari perkembangan media yang dapat menyampaikan informasi secara cepat.

Perkembangan media komunikasi elektronik telah memungkinkan seluruh manusia di seluruh dunia untuk berkomunikasi. Hal ini terjadi karena adanya media (channel) yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Menurut Morissan (2013:13), media penyiaran seperti radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang banyak. Media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi massa. Kecepatan umpan balik yang diterima media penyiaran dari audiennya saat ini, memiliki kecepatan yang sama sebagaimana komunikasi yang dilakukan secara tatap muka (interpersonal).

Dewasa ini, masyarakat mulai sering mendengarkan radio sebagai salah satu media yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Menurut Romli (2017:14), radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (the fifth estate) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal tersebut dikarenakan radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik tersendiri seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara. Radio termasuk sebagai media yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia yang dalam penggunaannya tidak mengeluarkan banyak biaya dan menyita banyak waktu.

Astuti (2017:5) menyatakan bahwa radio merupakan sebuah perkembangan dari teknologi yang memanfaatkan suara agar dapat ditransmisikan secara bersamaan melalui sebuah gelombang radio di udara. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang bersifat praktis dan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Saat ini, perkembangan radio telah dikenal oleh masyarakat sebagai media hiburan dan media informasi yang ditujukan kepada masyarakat dan dilakukan oleh seorang penyiar radio.

Menurut Romli (2017:13), radio secara umum memiliki karakter yang sama dengan media massa lainnya, seperti publisitas yaitu dapat dikonsumsi oleh publik, diversalitas atau pesannya bersifat umum, kontinuitas atau dapat disebut juga berkesinambungan dan terus-menerus, serta aktualitas yaitu berisi informasi terbaru

atau laporan terbaru. Seiring dengan perkembangan zaman, radio tidak hanya menjadi media hiburan dan informasi, namun radio sudah menjadi media *activation* atau perubahan. Tentu saja dalam menyampaikan informasi, radio membutuhkan kecakapan dari seorang penyiar.

Priatna (2018:165) mengungkapkan bahwa penyiar radio adalah kru radio yang bekerja untuk dan dengan cara merangkai acara serta melakukan penyebaran informasi, ajakan atau himbauan, menghibur, membentuk suasana, menimbulkan keakraban dan semangat dengan mengandalkan kemampuannya dalam berbicara melalui radio siaran secara langsung maupun tidak langsung. Penyiar radio harus memiliki kemampuan radio yang simpatik, berpengetahuan luas, kaya akan imajinasi serta pandai dalam mengolah kata menjadi sebuah kalimat yang menarik.

Berbeda dengan radio lainnya, Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran publik yang menyandang nama negara dan siarannya ditujukan untuk kepentingan publik seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia bahkan di daerah perbatasan atau pelosok-pelosok di Indonesia. Radio Republik Indonesia memiliki program acara Numpang Numpang yang merupakan salah satu program siaran yang berada di Program 2. Program ini menyajikan berbagai informasi mengenai suatu kelompok yang tergabung di dalam suatu komunitas, organisasi, maupun seseorang yang berprestasi pada bidang tertentu.

Program Numpang Numpang dijadwalkan siaran setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Program Numpang Numpang merupakan salah satu program acara siaran di Program 2 Radio Republik Indonesia Jakarta dengan format *talk show* yang menyajikan informasi yang bertujuan untuk menginspirasi dan mengedukasi para pendengarnya. Morissan (2013:222) juga menyebutkan bahwa program *talk show* itu sendiri merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dengan mengundang narasumber yang berpengalaman langsung dengan topik yang diperbincangkan.

Peran penyiar sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran siaran sehingga dapat dengan mudah diterima oleh pendengarnya. Penyiar harus mampu mengasah kemampuan, kecakapan, dan keahliannya dalam mengelola siaran. Peran penyiar dalam program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta menjadi latar belakang penulis untuk menyusun tugas akhir ini. Kunci utama dari kesuksesan suatu program siaran tentunya tidak lepas dari peran penyiar di dalamnya. Pada program Numpang Numpang, penyiar turut berperan dalam beberapa tahapan produksi, dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Peran tersebut penting untuk diperhatikan terkait dengan keberhasilan program acara siaran.

### Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana deskripsi program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta?
- 2) Bagaimana peran penyiar dalam proses produksi program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta?
- 3) Bagaimana hambatan dan solusi yang dialami penyiar dalam proses produksi program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta?

## Tujuan

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Menjelaskan deskripsi Program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta.
- 2) Menjelaskan peran penyiar dalam proses produksi Program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dialami penyiar dalam proses produksi program Numpang Numpang RRI Pro 2 FM Jakarta.

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir didapatkan pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Radio Republik Indonesia Jakarta, yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No 4-5, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160. Waktu pengumpulan data ini berlangsung selama 40 hari kerja terhitung sejak 3 Februari 2020 dan berakhir pada 31 Maret 2020 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari senin sampai Jumat mulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB.

### Data dan Instrumen

Data merupakan bahan penting yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penyusunan Laporan Akhir ini. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Laporan Akhir adalah:

- 1) Data primer  
Data primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dengan turut serta menyikapi secara langsung kegiatan asisten produser dan penyiar di Radio Republik Indonesia Jakarta dan melakukan observasi terhadap cara dan teknik yang dilakukan selama siaran berlangsung.

- 2) Data sekunder  
Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari situs resmi yang dikelola oleh Radio Republik Indonesia.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data, baik itu data primer maupun data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini antara lain sebagai berikut:

Daftar pertanyaan yang digunakan saat melakukan wawancara dengan narasumber untuk menanyakan seputar Radio Republik Indonesia Jakarta dan peran seorang penyiar.

Alat tulis yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh penyiar selama siaran berlangsung.

Alat perekam suara berupa telepon genggam yang digunakan sebagai media untuk merekam perbincangan pada saat melaksanakan wawancara.